

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kriteria pengembangan nasional yakni pembangunan ekonomi berfokus pada pemerintah dimana pembangunan dijalankan dalam dua jangka yaitu pendek dan panjang. Setelah berjalannya waktu, perkembangan sektor ekonomi tetap menjadi prioritas utama. Hal ini disebabkan karena perkembangan pembangunan ekonomi tidak bisa terbebas melalui beraneka ragam lembaga keuangan. Seperti badan pembangunan ekonomi paling besar dalam kontribusi adalah bank.

Bank merupakan sebuah instansi intermediasi keuangan beraktivitas mengumpulkan dana dari seseorang berupa simpanan, kemudian mendistribusikannya kepada seseorang (kredit dana), dengan tujuan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Aktivitas setiap bank ialah mengumpulkan uang dari seseorang sebagai nasabah kemudian mendistribusikan lagi. Akan tetapi, kenyataannya sangat berbanding terbalik dari aturan yang telah ditetapkan dalam perbankan. Kejadian ini tentu dapat berdampak buruk pada kinerja bank dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Sebagai upaya menjaga kepercayaan nasabah, bank wajib mempertahankan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank bisa diamati melalui berbagai hal, contohnya melalui laporan keuangan bank, yang berisi semua rasio keuangan, yang digunakan sebagai acuan penilaian tingkat kesehatan perbankan tersebut. Bank Indonesia menjelaskan penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari *Capital, Assets, Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivily* namun untuk uji tersebut menggunakan rasio keuangan.

Definisi dari rasio keuangan yakni alat analisis keuangan dimana dapat memberi penjelasan terkait kinerja keuangan antara kedua macam atau lebih data keuangan dan hasilnya berupa angka (persentase atau kali). Return on ROA yakni rasio profitabilitas yang memperkirakan efesiensi perbankan guna memperoleh laba atau pendapatan dari seluruh sumber data aset. Aset merupakan kesuruhan harta perusahaan yang didapatkan dari beberapa modal. Modal adalah modal sendiri atau lain yang sudah diasetkan perusahaan sebagai aset perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai berjalannya hidup perusahaan atau lainnya.

Tabel 1.1

Return on Assets Bank Umum Periode 2011 – 2016

(dalam persen)

No	Nama Bank	ROA					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016

1	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	4.93	5.15	5.03	4.73	4.19	3.84
2	PT Bank Mandiri, Tbk	3.37	3.55	3.66	3.57	3.15	1.95
3	PT Bank Central Asia, Tbk	3.80	3.60	3.80	3.90	3.80	4.00
4	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	2.02	1.96	1.85	1.79	1.31	1.69
5	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.59	2.64	2.25	1.37	1.31	1.60
6	PT Bank Mega, Tbk	2.29	2.74	1.14	1.16	1.97	2.36
7	PT Bank Bukopin, Tbk	1.87	1.83	1.78	1.23	1.39	1.38

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank (*Annual Report*)

Dari jabaran data tersebut, sampel data ROA melalui sebagian bank umum Indonesia menyatakan fluktuatif nilainya. Standar bank yang sangat bagus dalam mengukur ROA untuk ukuran Bank Indonesia $> 1.5\%$. Bertambah banyak ROA bank maka bertambah banyak juga laba yang peroleh bank. Sehingga Bank BRI, Mandiri, dan BCA tahun 2011 - 2016 memiliki mean ROA yang telah melebihi standar bank. Bank Panin, Danamin dan Mega tahun 2013 mengalami penurunan cukup tinggi tetapi dan tahun 2016 mengalami kenaikan lagi. Bank Bukopin tahun 2011 - 2016 memiliki nilai rata-rata ROA di bawah standar.

CAR, NPL, LDR, dan BOPO juga dapat mempengaruhi nilai ROA yang fluktuatif. CAR merupakan rasio bertujuan mengukur modal bank untuk mengetahui kesanggupan bank ketika mencadangkan atau mempersiapkan dana yang bertujuan menghindari kemungkinan terjadi resiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan tingkat kesehatan bank yang bertambah baik. NPL yaitu rasio yang bertujuan guna mengevaluasi kesanggupan bank ketika menanggung bahaya pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur. Besarnya nilai NPL membuktikan bertambah besar juga bahaya kredit yang diremi oleh bank. LDR adalah rasio bertujuan mengetahui kesanggupan bank ketika memberikan dana kepada pihak ketiga. Kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana kredit. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tidak liquid suatu bank meminjamkan dananya karena bertambah besar pendistribusian dana ke orang ke-3. BOPO adalah rasio bertujuan mendeskripsikan efisiensi kegiatan perbankan dan bertujuan untuk menjadi tolak ukur perbankan dalam mengelola biaya / belanja operasionalnya. Bertambah tinggi BOPO maka bertambah tidak efektif operasi bank.

Berdasarkan uraian dan fenomenanya, sehingga penelaah terikat untuk memulai pengkajian yakni : “ **Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Uraian identifikasi permasalahan meliputi :

1. *Capital Adequacy Ratio* tidak selalu disertai dengan penurunan *Return on Assets* dalam perusahaan perbankan pada BEI tahun 2011 – 2016.
2. *NPL* tidak selalu mengakibatkan penurunan ROA dalam perusahaan perbankan pada BEI tahun 2011 – 2016.
3. *LDR* tidak senantiasa bersama dengan penurunan ROA dalam perusahaan perbankan pada BEI tahun 2011 – 2016.
4. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional tidak selalu dilanjutkan dengan turunnya *Return on Assets* dalam perusahaan perbankan pada BEI tahun 2011 – 2016.

1.3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat ditelaah yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan dalam (BEI) 2011 – 2016?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan (BEI) 2011 – 2016?
3. Bagaimanakah pengaruh LDR terhadap ROA pada perusahaan perbankan (BEI) 2011 – 2016?
4. Bagaimanakah pengaruh antara BOPO Terhadap Pendapatan Operasional dengan ROA pada perusahaan perbankan (BEI) 2011-2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Maka dapat diambil tujuan yakni :

1. Memahami dan menguji pengaruh CAR terhadap ROA dalam perusahaan perbankan (BEI) 2011 – 2016.
2. Memahami dan menguji pengaruh NPL terhadap ROA dalam perusahaan perbankan (BEI) 2011 – 2016.
3. Memahami dan menguji pengaruh LDR terhadap ROA dalam perusahaan perbankan (BEI) 2011 – 2016.
4. Memahami dan menguji pengaruh BOPO terhadap ROA dalam perusahaan perbankan (BEI) 2011 – 2016.